



Journal of Human And Education

Volume 5, No. 1, Tahun 2025, pp 219-224

E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876

Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

Pelatihan Akuntansi Koperasi Kredit Bagi Pengurus, Pengawas Dan Anggota Potensial Koperasi Kredit Bene Factor

Rere Paulina Bibiana¹, Adiutrix Maria Irayanti Seran^{2*}, Alfonsus Rodriques Suninono³, Martinus Yongki Efi⁴, Godefridus Mariano Naikofi⁵

Universitas Katolik Widya Mandira

Email: adiutrixseran@gmail.com^{2*}

Abstrak

Koperasi sebagai suatu organisasi ekonomi kerakyatan didirikan dengan tujuan untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan memajukan kesejahteraan masyarakat pada umumnya. Koperasi kredit (Kopdit) Bene Factor adalah salah satu koperasi kredit yang berada di kota Kupang – Nusa Tenggara Timur. Kopdit ini didirikan sejak 20 Oktober 2010, namun hingga kini pemahaman pengawas, pengurus dan anggota koperasi belum maksimal dalam pengelolaan keuangan koperasi. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk memberikan pelatihan tentang akuntansi koperasi kredit untuk meningkatkan pemahaman pengurus, pengawas dan anggota potensial tentang pencatatan dan analisis keuangan koperasi kredit. Kegiatan pelatihan dilaksanakan 3 hari dengan metode pelaksanaannya adalah penyampaian materi oleh narasumber dilanjutkan dengan diskusi bersama dan tugas kelompok. Hasil dari kegiatan ini adalah peningkatan pemahaman dan praktik akuntansi koperasi kredit oleh pengurus, pengawas dan anggota potensial KSP kopdit Bene Factor.

Kata Kunci: *Koperasi Kredit; Akuntansi; Pelatihan; Pengurus; Pengawas*

Abstract

Cooperatives as a people's economic organization were founded with the aim of advancing the welfare of members in particular and advancing the welfare of society in general. Credit cooperative (kopdit) Bene Factor is a credit cooperative in the city of Kupang - East Nusa Tenggara. This Kopdit was established on October 20 2010, but until now the understanding of supervisors, administrators and cooperative members has not been optimal in managing cooperative finances. This Community Service (PkM) activity aims to provide training on credit cooperative accounting to increase the understanding of administrators, supervisors and potential members regarding recording and analyzing credit cooperative finances. The training activity was carried out for 3 days with the implementation method being the delivery of material by resource persons followed by joint discussions and group assignments. The result of this activity is an increase in the understanding and accounting practices of credit cooperatives by administrators, supervisors and potential members of KSP Kopdit Bene Factor.

Keywords: *Credit Cooperatives; Accountancy; Training; Administrator; Supervisor*

PENDAHULUAN

Koperasi sebagai salah satu pelaku ekonomi telah memberikan kontribusi yang cukup tinggi terhadap pertumbuhan ekonomi secara nasional maupun regional seperti di provinsi Nusa Tenggara Timur. Menurut (Undang-Undang No. 25 tahun, 1992) tentang Perkoperasian terdapat tiga jenis koperasi yaitu koperasi konsumsi, koperasi produksi dan koperasi simpan pinjam. Dalam praktik usahanya, koperasi tidak hanya bertujuan mencari keuntungan namun lebih mengutamakan pelayanan dan kesejateraan kepada anggota (Aathifah Fauziyyah, Amelia Suhada, Anisa Nurjanah, 2023). Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik jumlah koperasi di Indonesia pada tahun 2023 sebanyak 130.354 unit dengan volume usaha Rp 197, 88 triliun jumlah tersebut naik 1,96 % dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Tahun 2022 sebanyak 127.846 unit dengan volume usaha 182,35 triliun. Di provinsi Nusa Tenggara Timur jumlah koperasi yang terdiri dari Koperasi Unit Desa (KUD) dan koperasi lainnya pada tahun 2022 sebanyak 418 unit dan tahun 2023 sebanyak 423 unit. Dengan volume usaha berdasarkan data terakhir pada tahun 2022 Rp 3.376.921 juta dan di tahun 2023 Rp 3.831.898 juta naik 13,47 %. Hal ini sangat berdampak terhadap perekonomian di Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Kehadiran koperasi sangat membantu dalam pertumbuhan pendapatan masyarakat Nusa Tenggara Timur. Hasil penelitian (Hibu et al., 2023) menunjukkan bahwa peningkatan simpanan anggota dapat menambah modal sendiri koperasi, dan berdampak pada kepercayaan masyarakat luas untuk bergabung ke koperasi. Perangkat utama dalam organisasi koperasi adalah pengawas, pengurus dan rapat anggota. Rapat anggota akan dilaksanakan oleh pengurus, sedangkan pengawas bertanggung jawab untuk memastikan bahwa pengurus koperasi telah menjalankan tanggung jawabnya sesuai keputusan rapat anggota. Pengelolaan keuangan merupakan aspek penting yang garus diperhatikan oleh pengurus koperasi. Pengelolaan keuangan dimulai dari penyusunan anggaran hingga penyusunan laporan keuangan koperasi dan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas yang telah diamanahkan dalam rapat anggota (Supatmin et al., 2023)

Salah satu koperasi yang berada di kota Kupang adalah koperasi simpan/pinjam Benefactor paroki Santo Fransiskus Asisi BTN Kolhua. Koperasi ini berdiri pada tanggal 20 Oktober 2010 dan hingga saat anggota berjumlah 185 orang dengan jumlah anggota aktif 140 orang. Jumlah aset per 31 Desember 2022 sebesar Rp 595.373.368,- dan SHU Rp 22.549.918,- Juli 2023 telah memiliki aset sebesar Rp 697.294.996 dan SHU Rp 34.594.179,-. Dari data ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan aset sebesar Rp 101.921.62 atau 17,12 % dalam tujuh bulan jumlah SHU Rp 12.044.261 atau 53,41 %. Tingkat SHU dapat merepresentasikan kesejateraan anggota, karena SHU merupakan hasil dari aktivitas ekonomi koperasi selama satu tahun buku. Hasil penelitian (Susanty & Santoso, 2022) menunjukkan bahwa modal sendiri dan volume usaha berpengaruh positif signifikan terhadap SHU koperasi, sementara jumlah pinjaman dan jumlah anggota tidak berpengaruh signifikan terhadap SHU. Penelitian yang dilakukan oleh (Fitratama & Sumarsono, 2023) menunjukkan bahwa modal luar, volume usaha dan total aset berpengaruh signifikan terhadap SHU, sementara jumlah anggota tidak berpengaruh secara signifikan terhadap SHU.

Permasalahan yang dialami oleh koperasi ini adalah pengelolaan keuangannya. Pengurus koperasi menyadari bahwa hingga saat ini belum memiliki pemahaman yang memadai tentang pengelolaan keuangan koperasi, sehingga pengurus meminta untuk dilakukan kegiatan pelatihan dan pendampingan pembukuan koperasi. Seiring dengan perkembangan koperasi Benefactor, maka perlu adanya tambahan modal dari luar yaitu dari pihak perbankan atau lembaga keuangan lainnya. Kadang-kadang dalam pengajuan sering ditolak karena tidak memenuhi atau proposal kreditnya tidak layak dalam pengajuan sehingga koperasi tidak dapat menembus sumber dana dari perbankan atau lembaga keuangan.

Berdasarkan uraian secara komprehensif tentang koperasi Benefactor dan permasalahan yang dialami saat ini, maka fokus dari kegiatan pengabdian ini adalah

pelatihan dan pendampingan kepada pengurus koperasi tentang akuntansi koperasi kredit. Kegiatan pelatihan akan dimulai dari penatausahaan keuangan koperasi, alokasi dan pembagian SHU, serta analisis PEARLS.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat akan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, tim akan melakukan pertemuan awal dengan pengurus koperasi Benefactor untuk observasi dan identifikasi masalah mitra serta menyepakati hal teknis tentang pelaksanaan kegiatan pengabdian. Kegiatan akan dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan, dengan durasi waktu 6 jam dalam setiap pertemuan.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan akan diuraikan sebagai berikut:

- 1) Pertemuan I: Penyampaian materi dan pelatihan tentang siklus akuntansi. Praktik siklus akuntansi dimulai dari transaksi dan pencatatan bukti Slip Uang Masuk (SUM), Slip Uang Keluar (SUK) dan Slip Memo. Praktik dilanjutkan dengan pencatatan jurnal penerimaan kas, jurnal pengeluaran kas, dan jurnal umum serta posting ke buku besar.
- 2) Pertemuan II: Penyampaian materi lanjutan siklus akuntansi dan praktik tentang penyusunan neraca saldo, jurnal penyesuaian, neraca lajur, dan Laporan Keuangan Secara Berkala (LKSB) koperasi. Setelah praktik siklus akuntansi, dilanjutkan dengan latihan soal.
- 3) Pertemuan III: Penyampaian materi tentang indikator PEARLS dan praktik tentang analisis kinerja koperasi dengan menggunakan model PEARLS.

3. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini, tim akan melakukan evaluasi dengan pengurus koperasi sebagai tindak lanjut dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan. Kegiatan evaluasi menjadi wadah untuk rencana kegiatan pelatihan selanjutnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 8-10 Agustus 2024, mulai pukul 09.00 – 15.00 wita di kantor koperasi kredit Benefactor, Kupang – Nusa Tenggara Timur. Kegiatan ini diikuti oleh 20 orang yang terdiri dari pengurus, pengawas dan anggota potensial kopdit Benefactor. Tahap pertama dalam kegiatan ini adalah pertemuan dengan pengurus kopdit Benefactor untuk mendiskusikan teknis pelaksanaan kegiatan pengabdian.



Gambar 1: Pertemuan pertama tim pengabdian dengan pengurus koperasi Bene Factor

Pelaksanaan kegiatan pengabdian hari pertama dimulai dengan diskusi bersama tentang perubahan standar akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang akan diganti dengan standar akuntansi Entitas Privat (SAK EP). SAK ETAP merupakan sistem akuntansi yang tidak bergantung pada standar akuntansi keuangan publik, dan mayoritas mengaplikasikan konsep biaya historis (Harefa & Serniati, 2023). Standar akuntansi entitas privat merupakan standar

akuntansi yang diadopsi dari standar akuntansi keuangan *International Financial Reporting Standar for Small and Medium Sized Entities* (IFRS for SMEs) dengan mempertimbangkan kondisi di Indonesia (Suhendar et al., 2023). EP akan menggantikan ETAP karena perubahan kebutuhan pelaporan keuangan yang lebih relevan, transparan, dan sesuai dengan perkembangan praktik akuntansi global. Selanjutnya penyampaian materi oleh tim pengabdian dilanjutkan dengan praktik akuntansi bersama peserta pelatihan. Materi yang disampaikan pada pada kegiatan hari pertama adalah orientasi pelatihan, jati diri koperasi kredit, dan siklus akuntansi. Sikluas akuntansi merupakan tahapan yang meliputi input, proses dan output (Marlina et al., 2023). Pengabdian ini memulai praktik siklus akuntansi dari transaksi, dan pencatatan bukti Slip Uang Masuk (SUM), Slip Uang Keluar (SUK), dan slip memo. Selanjutnya materi tentang pencatatan jurnal penerimaan kas, jurnal pengeluaran kas dan jurnal umum serta buku besar. Setelah penyampaian materi, peserta dibagi dalam kelompok dan melakukan praktik akuntansi berupa latihan soal yang telah disiapkan oleh tim pengabdian sesuai materi yang telah disampaikan.



Gambar 2: Peserta dibagi dalam kelompok untuk mengerjakan latihan soal dari tim pengabdian kepada masyarakat

Kegiatan hari kedua, penyampaian materi lanjutan dari siklus akuntansi yakni penyusunan neraca saldo, jurnal penyesuaian, neraca lajur dan LKSB koperasi kredit. Selanjutnya, peserta akan dibagi kembali dalam kelompok dan mengerjakan latihan soal yang telah disiapkan.



Gambar 3: Penyampaian materi oleh tim pengabdian kepada masyarakat.

Kegiatan hari ke tiga, penyampaian materi tentang penilaian kinerja koperasi dengan menggunakan model PEARLS. Penilaian kinerja merupakan penentuan efektivitas suatu organisasi dan karyawannya yang dilakukan secara periodik, berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang ditetapkan (Situmorang et al., 2024). Indikator yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja dengan menggunakan model PEARLS terdiri dari: indikator *Protection* (perlindungan), *Effective financial Structure* (struktur keuangan yang efektif), *Asset quality* (kualitas aset), *Rates of return and cost* (Tingkat penerimaan dan biaya), *Liquidity* (likuiditas), dan *Sign of growth* (pertumbuhan dari waktu ke waktu). Tim pengabdian menyampaikan materi kemudian dilanjutkan dengan menganalisis bersama kinerja koperasi Benefactor dengan menggunakan analisis PEARLS. Model ini belum pernah

digunakan di koperasi Benefactor karena selama ini mereka memiliki cara yang berbeda dalam mengevaluasi kinerja koperasi. Model PEARLS dapat memberikan pemahaman dan referensi tambahan kepada pengawas dan pengurus dalam menilai kinerja koperasi.



Gambar 4: Penyampaian materi dan diskusi tentang metode PEARLS

SIMPULAN

Pelatihan akuntansi koperasi kredit bagi pengurus, pengawas, dan anggota potensial koperasi kredit memberikan kontribusi dalam peningkatan kapasitas manajerial dan pemahaman keuangan dalam pengelolaan koperasi. Melalui pelatihan ini, para peserta memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang praktik siklus akuntansi yang dimulai dari transaksi, dan pencatatan bukti Slip Uang Masuk (SUM), Slip Uang Keluar (SUK), dan slip memo. Praktik dilanjutkan dengan pencatatan jurnal penerimaan kas, jurnal pengeluaran kas, dan jurnal umum serta posting ke buku besar. Selanjutnya, praktik tentang penyusunan neraca saldo, jurnal penyesuaian, neraca lajur, dan Laporan Keuangan Secara Berkala (LKSB) koperasi.

Peserta diberi pelatihan juga terkait penilaian kinerja koperasi menggunakan indikator PEARLS yang terdiri dari: indikator *Protection, Effective financial Structure, Asset quality, Rates of return and cost, Liquidity, dan Sign of growth*. Pelatihan akuntansi ini membuka peluang bagi anggota potensial untuk lebih aktif berpartisipasi dalam pengelolaan koperasi, sehingga memperkuat partisipasi anggota dalam pengambilan Keputusan yang berorientasi pada keberlanjutan koperasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aathifah Fauziyyah, Amelia Suhada, Anisa Nurjanah, R. E. U. (2023). Jenis-Jenis Koperasi Dan Koperasi Sebagai Badan Usaha. *MUSYTARI Neraca Manajemen, Ekonomi*, 3(4), 1–13.
- Fitratama, F. H. I., & Sumarsono, H. (2023). Pengaruh Jumlah Anggota, Modal Luar, Volume Usaha, dan Total Aset terhadap Pendapatan Sisa Hasil Usaha Koperasi di Provinsi Bali Tahun 2015-2020. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 12(2), 395. <https://doi.org/10.30588/jmp.v12i2.1042>
- Harefa, L., & Serniati. (2023). Implementation of SAK ETAP in Cooperatives for Financial Report Presentation (Case Study of Tokosa Sahabat Sejati Consumer Cooperative in Gunungsitoli). *Jurnal EMBA*, 11(4), 249–260.
- Hibu, A. B. J., Kellen, P. B., & Ahmad, M. (2023). Pengaruh Modal Sendiri Dan Modal Asing Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Di Kota Kupang Alen Bin Jini Hibu 1 ; Pius Bumi Kellen 2 ; dan Mahmud Ahmad 3. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 15(1), 266–272.
- Marlina, E., Azhari, I. P., Asnawi, M., Putri, A. A., Azmi, Z., & Rodiah, S. (2023). *Increasing the Competence of Management of Cooperatives throughout the Riau Province through Accounting Training Peningkatan Kompetensi Pengurus Koperasi Seprovinsi Riau Melalui Pelatihan Akuntansi*. 1(1), 40–46.
- Situmorang, A. L., Maruli, H., Sagala, T., Wilmar, P., Indonesia, B., Manajemen, J., &

- Bisnis, D. A. N. (2024). *Kabanjahe Dengan Menggunakan Metode Analisis Rears Oleh : Aston L . Situmorang , Habinsaran Maruli Tua Sagala Kabanjahe Dengan Menggunakan Metode Analisis Rears Oleh : Aston L . Situmorang , Habinsaran Maruli Tua Sagala*. 24(September), 318–333.
- Suhendar, E., Rusmana, O., & Putri, N. K. (2023). Analisis Persepsi Dan Pengetahuan Akuntansi Pengguna Sak Etap Terhadap Sak Entitas Privat (Ep) Pada Penyusunan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Koperasi Di Kota Banjar, Jawa Barat). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 8(3), 330–338. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v8i3.26569>
- Supatmin, S., Noryani, N., & Akbar, A. (2023). Optimalisasi Pengelolaan Keuangan Koperasi untuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat ARGAPURI. *Jurnal Pengabdian Tangerang Selatan : JURANTAS*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.58174/jrt.v1i1.18>
- Susanty, R. D. A., & Santoso, R. A. (2022). Pengaruh Modal Sendiri, Modal Pinjaman, Volume Usaha dan Jumlah Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi di Kabupaten Gresik. *Master: Jurnal Manajemen Dan Bisnis Terapan*, 2(1), 27. <https://doi.org/10.30595/jmbt.v2i1.13619>
- Undang-Undang No. 25 tahun. (1992). Undang-Undang RI No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian Indonesia. *Peraturan Bpk*, 25, 1–57. <https://www.peraturan.bpk.go.id>